

ANALISIS PERSEDIAAN MATERIAL UNTUK KELANCARAN PASANG BARU PADA PT. PLN (Persero) UNIT LAYANAN PELANGGAN SAMARINDA ULU

Achmad Rizki Kurniawan¹, Elfreda Aplonia Lau², Faizal Reza³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : arizkik12@gmail.com

Keywords :

Pengendalian bahan baku, Kuantitas pemesanan ekonomis (EOQ).

ABSTRACT

Achmad Rizki Kurniawan, 2023 : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis jumlah bahan baku yang efisien pada Unit Layanan Pelanggan PT. PLN (Persero) Samarinda Ulu. PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu sendiri menjalankan peranan bisnis di bidang Retail/ Penjualan Ketenagalistrikan kepada konsumen. Adapun di antara produk layanannya meliputi pasang baru, tambah daya dan sambung sementara. Dalam hal ini untuk menunjang produk layanan pasang baru diperlukan pengendalian persediaan material yang optimal.

Dasar teori yang digunakan adalah manajemen persediaan, khususnya tentang pengendalian persediaan bahan baku. Alat analisis yang digunakan adalah metode *Economic Order Quality* (EOQ) yang digunakan untuk menghitung pemesanan ekonomis, frekuensi pembelian, ROP (*Re-Order Point*), dan total biaya persediaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan metode EOQ lebih efisien dan optimal dengan tingkat pemesanan sebanyak 320 buah dan frekuensi pemesanan sebanyak 9 kali dalam satu tahu dengan total biaya persediaan sebesar Rp. 9.358.750 selama setahun. Maka metode EOQ lebih baik diterapkan guna mengurangi biaya persediaan dan meminimalisir terjadinya material *Stock Out* sehingga kelancaran proses layanan pasang baru menjadi meningkat.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu adalah perusahaan yang bergerak dibidang Penjualan Ketenagalistrikan, salah satu produk layanan yang PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu tawarkan yaitu pasang baru, layanan ini merupakan layanan awal apabila konsumen ingin memasang listrik untuk kebutuhan rumah tangga atau kebutuhan lain yang

memerlukan tenaga listrik. Dalam hal ini untuk menunjang produk layanan pasang baru diperlukan pengendalian persediaan material yang optimal. Gudang logistik PT. PLN (Persero) ULP Samarinda Ulu berperan untuk menunjang tersedianya persediaan material layanan pasang baru secara *continue*. Alasan yang mendasari PT. PLN harus menentukan persediaan dengan tepat diantaranya adalah dengan adanya perencanaan persediaan, perusahaan dapat memenuhi permintaan konsumen secara cepat dan tepat, serta tidak akan menimbulkan kekurangan persediaan yang dapat mengakibatkan layanan pasang baru berhenti.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu, diperoleh bahwa sering terjadi laporan pelanggan mengenai layanan pasang baru yang belum terealisasi. Hal ini diakibatkan karena persediaan material yang kurang baik dimana sering terjadi material yang stocknya habis (*Stock Out*) sebelum periode pemesanan dilakukan dan tidak ada material pengaman (*Safety Stock*) yang berakibat pada terhentinya layanan pasang baru, maka dari itu untuk menunjang kelancaran proses layanan pasang baru diperlukan pengendalian persediaan material yang optimal untuk menjamin agar proses layanan tidak akan terhambat akibat kekurangan suplai.

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori Manajemen Persediaan, terutama yang berkaitan dengan pengendalian persediaan bahan baku. Banyak pendapat yang diketengahkan oleh para ahli tentang Manajemen Persediaan. Beberapa diantaranya adalah Menurut Budi Harsanto (2013:63) : “Manajemen persediaan adalah serangkaian keputusan atau kebijakan perusahaan untuk memastikan perusahaan mampu menyediakan persediaan dengan mutu, jumlah dan waktu tentu”.

Menurut Rusdiana (2014:377)

Sebagai suatu manajemen yang dilakukan dengan merancang, mengeksekusi dan mengevaluasi persediaan terkait dengan beberapa hal seperti:

1. Waktu pemesanan kembali yang harus dilakukan.
2. Jumlah item yang harus dipesan.
3. Rata – rata level persediaan yang harus di jaga

Fungsi persediaan berdasarkan Herjanto (2013:15) bagi perusahaan adalah:

1. Menghilangkan risiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan risiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Menghilangkan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi.
4. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan itu tidak tersedia di pasaran.
5. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan potongan kuantitas (*quality discounts*).
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan

Biaya persediaan menurut Rangkuti (2013:16-17) biaya – biaya yang timbul dari persediaan adalah sebagai berikut:

1. Biaya Penyimpanan (*Holding Cost*)
Biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan per periode akan semakin besar apabila kuantitas bahan yang dipesan semakin banyak atau rata-rata persediaan semakin tinggi.
2. Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*)
Biaya pemesanan adalah semua biaya yang mencakup dari persediaan, formulir, administrasi, dan seterusnya yang mencakup mengenai proses pemesanan.
3. Biaya penyiapan (*manufacturing atau set up cost*).
Biaya penyiapan Hal ini terjadi apabila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri dalam pabrik perusahaan, perusahaan menghadapi biaya penyiapan (*set up cost*) untuk memproduksi komponen tertentu. Biaya pemasangan merupakan biaya yang timbul untuk mempersiapkan mesin atau proses untuk menghasilkan pesanan.

Pengertian EOQ (Economic Order Quantity) Menurut Fahmi (2013:247) Model EOQ merupakan model matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang diproyeksikan, dengan biaya persediaan yang diminimalkan.

Selain itu metode EOQ (Economic Order Quantity) juga bertujuan untuk menentukan jumlah dan frekuensi pembelian yang optimal. Melalui penentuan jumlah dan frekuensi pembelian yang optimal maka akan didapatkan pengendalian persediaan yang optimal.

Penerapan metode EOQ dalam pengendalian persediaan, perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, biaya pemesanan, serta menyelesaikan masalah-masalah dari persediaan sehingga mampu mengurangi risiko yang dapat timbul karena persediaan yang ada digudang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti hendak menguji hal ini dalam penelitian yang berjudul “Analisis persediaan material untuk kelancaran proses pasang baru pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu”.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Variabel dan indicator variable penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi material layanan pasang baru pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu.
2. Biaya persediaan merupakan biaya yang timbul karena adanya persediaan bahan di dalam perusahaan yang tidak terikat baik dengan frekuensi pembelian maupun jumlah unit yang di simpan di dalam gudang penyimpanan material layanan pasang baru.
3. Biaya Pemesanan merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan material layanan pasang baru, sejak dari penempatan pemesanan sampai tersedianya material di Gudang.

4. Biaya Penyimpanan merupakan biaya yang berkenaan dengan diadakannya barang yang disimpan dalam gudang material PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu.
5. EOQ atau jumlah pembelian yang optimal merupakan metode yang akan digunakan oleh PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu untuk mengetahui kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minim atau bisa dikatakan sebagai pembelian bahan baku material layanan pasang baru yang optimal.
6. Frekuensi Pembelian merupakan pembelian dengan jumlah yang sama dalam setiap kali melakukan pemesanan/pembelian material layanan pasang baru.
7. ROP (*Re-Order Point*) merupakan suatu titik atau batas dari jumlah persediaan material layanan pasang baru dimana pemesanan material harus segera diadakan kembali.
8. Biaya total persediaan (*Total Inventory Cost*) merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akibat adanya persediaan material layanan pasang baru.

Alat analisis.

1. EOQ

Menentukan *EOQ* (*Economic Order Quantity*) jumlah persediaan yang ekonomis dengan menggunakan rumus dari Jay Heizer & Barry Render (2015:563) sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot S}{H}}$$

2. Biaya Penyimpanan menurut Jay Heizer & Barry Render (2015:560) sebagai berikut :

$$\text{Biaya penyimpanan} = \frac{Q^*}{2} \times H$$

3. Biaya Pemesanan menurut Jay Heizer & Barry Render (2015:560) sebagai berikut :

$$\text{Biaya pemesanan} = \frac{D}{Q^*} \times S$$

4. Frekuensi Pembelian pada dasarnya metode EOQ mengacu pada pembelian dengan jumlah yang sama dalam setiap kali pesan menurut Deanta dalam Rifi (2014:40) sebagai berikut :

$$\text{Frekuensi pesanan yang diperkirakan} = \frac{D}{Q^*}$$

5. Total Biaya Persediaan (TIC) menurut Jay Heizer & Barry Render (2015:572):

$$TIC = \left(\frac{D}{Q} S\right) + \left(\frac{Q}{2} H\right)$$

6. *Reorder Point* (titik pemesanan kembali) menentukan material harus kembali di pesan sebelum kehabisan persediaan menggunakan rumus *Reorder Point* menurut M. Hudori (2018:221) sebagai berikut:

$$ROP = D \times L$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Pemesanan material, pemakaian material, frekuensi pemesanan

Berikut tabel pemesanan, pemakaian dan frekuensi pemesanan pada layanan pasang baru PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu tahun 2021.

Tabel 1 : Data Pemesanan Material Layanan Pasang Baru Tahun 2021

N0.	Bulan pemesanan	Pemesanan material Pasang Baru (Bh)
1	Januari	300
	04 Januari 2021	100
	13 Januari 2021	100
	26 Januari 2021	100
2	Februari	300
	04 Februari 2021	100
	09 Februari 2021	100
	23 Februari 2021	100
3	Maret	300
	04 Maret	100
	22 Maret	100
	31 maret	100
4	April	200
	8 April 2021	100
	23 April 2021	100
5	Mei	100
	18 Mei 2021	100
6	Juni	200
	02 Juni 2021	100
	14 Juni 2021	100
7	Juli	200
	01 Juli 2021	100
	27 Juli 2021	100
8	Agustus	200
	18 Agustus 2021	100
	25 Agustus 2021	100
9	September	200
	09 September 2021	100
	23 September 2021	100
10	Oktober	400
	06 Oktober 2021	100
	15 Oktober 2021	100
	21 Oktober 2021	100
	26 Oktober 2021	100
11	November	300
	11 November 2021	100
	16 November 2021	100

	26 November 2021	100
12	Desember	300
	06 Desember 2021	100
	15 Desember 2021	100
	21 Desember 2021	100
Total Pemesanan		3000

Sumber : AGO PT. PLN ULP Samarinda Ulu (Data yang diolah 2022)

Tabel 2 : Data Pemakaian Material Pasang Baru Tahun 2021

No	Bulan pemakaian	Pemakaian material pasang baru (Bh)
1	Januari	237
2	Februari	254
3	Maret	257
4	April	237
5	Mei	191
6	Juni	238
7	Juli	220
8	Agustus	281
9	September	213
10	Oktober	205
11	November	154
12	Desember	388
Total		2875

Sumber: AP2T Monitoring PDL OLAP (Data yang diolah 2022)

Tabel 3 : Frekuensi Pemesanan Material Pasang Baru Tahun 2021

No	Bulan	Frekuensi pemesanan material pasang baru tahun 2021
1	Januari	3
2	Februari	3
3	Maret	3
4	April	2
5	Mei	1
6	Juni	2
7	Juli	2
8	Agustus	2
9	September	2
10	Oktober	4
11	November	3
12	Desember	3
Total		30 kali

Sumber: AGO PT. PLN ULP Samarinda Ulu (Data yang diolah 2022)

Data diatas menjelaskan bahwa pemesanan material pasang baru pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu tahun 2021 sebesar 3000bh. Dengan frekuensi pemesanan 30 kali dalam setahun dan pemakaian sebesar 2875bh.

Biaya Pemesanan Material

Adapun biaya pemesanan yang harus di keluarkan oleh PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4 : Biaya Pemesanan Material Pasang Baru Tahun 2021

No	Jenis biaya	Jumlah biaya perpesanan	Frekuensi setahun	Total
1	Biaya transportasi	Rp30.000	30	Rp 900.000
2	Biaya bongkar muat	Rp50.000	30	Rp 1.500.000
Total		Rp60.000		Rp 2.400.000

Sumber : AGO PT. PLN ULP Samarinda Ulu (Data yang diolah 2022)

Data diatas menunjukkan bahwa biaya pemesanan material pasang baru yang dilakukan PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu selama satu tahun adalah sebesar Rp. 2.400.000 untuk 30 kali maka biaya pesan per sekali pesan sebesar Rp. 60.000.

Biaya Penyimpanan Bahan Baku

Adapun tabel penyimpanan material pasang baru PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu adalah sebagai berikut:

Table 5: Biaya Penyimpanan Material Layanan Pasang Baru Tahun 2021

No.	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya listrik	Rp 12.399.396
2	Pemeliharaan AC	Rp 900.000
3	Bola Lampu	Rp 198.000
Total		Rp 13.497.396

Sumber : Pembukuan PT. PLN (Persero) ULP Samarinda Ulu

Data diatas menjelaskan bahwa biaya penyimpanan material pasang baru pada tahun 2021 sebesar Rp 13.497.396

Analisis Pengendalian Persediaan Material Menurut Metode *EOQ* (*Economic Order Quantity*).

1. Pemesanan Material Optimal

$$\begin{aligned} \text{Biaya setiap kali pemesanan} &= \frac{\text{total biaya pemesanan}}{\text{frekuensi pemesanan}} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.400.000}}{30 \text{ kali}} \end{aligned}$$

$$= \text{Rp. } 80.000/\text{pemesanan}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyimpanan material} &= \frac{\text{total biaya penyimpanan}}{\text{jumlah persediaan material}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 13.497.396}{3000 \text{ buah}} \\ &= \text{Rp. } 4.500 \text{ per buah} \end{aligned}$$

Perhitungan pemesanan ekonomis material pasang baru dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah sebagai berikut:

Q : Jumlah pesanan dengan kuantitas yang paling ekonomis

D : Jumlah permintaan

S : Biaya pemesanan untuk setiap pesanan

H : Biaya penyimpanan per unit (satuan) per periode

$$\begin{aligned} \text{EOQ} = Q^* &= \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot S}{H}} \\ &= \sqrt{\frac{2 \cdot 2875 \cdot 80.000}{4.500}} \end{aligned}$$

$$= 320 \text{ Bh}$$

Perhitungan diatas didapatkan jumlah pemesanan ekonomis material pasang baru PT. PLN Unit Layanan Samarinda Ulu tahun 2021 dengan metode EOQ adalah sebesar 320 buah.

$$\begin{aligned} \text{Persediaan rata - rata} &= \frac{Q^*}{2} = \frac{320}{2} \\ &= 160 \text{ bh} \end{aligned}$$

Pada perhitungan diatas diketahui pemesanan material pasang baru yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan metode EOQ yaitu sebanyak 320 bh sehingga, diperoleh perhitungan diatas yang menunjukkan persediaan rata-rata bahan baku sebanyak 160 bh.

2. Perhitungan Biaya Persediaan

Biaya Pemesanan

$$\begin{aligned} \text{Biaya pemesanan} &= \frac{D}{Q^*} \times S \\ &= \frac{2875 \text{ bh}}{320 \text{ bh}} \times \text{Rp. } 80.000 \\ &= \text{Rp. } 718.750/\text{tahun} \end{aligned}$$

Pada perhitungan diatas diperoleh jumlah biaya pemesanan yang dapat di keluarkan oleh PT. PLN Unit Layanan Samarinda Ulu adalah sebesar Rp. 718.750

Biaya Penyimpanan

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya penyimpanan} &= \frac{Q^*}{2} \times H \\
 &= \frac{320}{2} \times \text{Rp. } 4.500 \\
 &= \text{Rp. } 720.000/\text{tahun}
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan diatas diperoleh jumlah biaya pemesanan yang dapat dikeluarkan oleh PT. PLN Unit Layanan Samarinda Ulu adalah sebesar Rp. 720.000/tahun

3. Frekuensi Pemesanan

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah pesanan yang diperkirakan} &= \frac{D}{Q^*} \\
 F &= \frac{2875}{320} \\
 F &= 9 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan diatas diperoleh frekuensi pemesanan sebanyak 9 kali dalam setahun.

4. Total Biaya Persediaan (TIC)

$$\begin{aligned}
 TIC &= \left(\frac{D}{Q} S \right) + \left(\frac{Q}{2} H \right) \\
 TIC &= \left(\frac{2875 \text{ bh}}{320 \text{ bh}} \text{ Rp. } 80.000 \right) + \left(\frac{320}{2} \text{ Rp. } 4.500 \right) \\
 TIC &= \text{Rp. } 718.750 + \text{Rp. } 720.000 \\
 TIC &= \text{Rp. } 1.438.750
 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas menjelaskan bahwa total biaya persediaan material pasang baru pada PT. PLN Unit Layanan Samarinda Ulu adalah sebesar Rp.1.438.750.

5. Reorder Point (Pemesanan Kembali)

$$\begin{aligned}
 \text{ROP} &= D \times L \\
 \text{ROP} &= 8 \text{ bh} \times 0 \text{ hari} \\
 \text{ROP} &= 0 \text{ bh}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *reorder point* (ROP) diatas maka dapat diketahui bahwa persediaan material digunakan setiap hari, sehingga jumlah persediaan material pasang baru semakin berkurang, namun dikarenakan PT. PLN Unit Layanan Samarinda Ulu tidak menggunakan waktu tunggu maka titik pemesanan kembali sebanyak 0 bh, maka demikian PT. PLN Unit Layanan Samarinda Ulu sudah harus melakukan pemesanan kembali.

Pembahasan

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat dilihat perbandingan persediaan material pasang baru antara kebijakan PT. PLN Unit Layanan Samarinda Ulu dengan kebijakan pemesanan menggunakan metode EOQ, dapat dilihat dari jumlah optimal pemesanan, frekuensi pemesanan material dan total biaya persediaan material.

Perbandingan persediaan material pasang baru antara kebijakan PT. PLN Unit Layanan Samarinda Ulu dengan kebijakan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) pada tahun 2021 dapat dilihat pada table berikut :

1. Jumlah pemesanan atau pembelian bahan baku kedelai yang optimal menurut EOQ adalah sebesar 320 buah pada periode 2021, sedangkan menurut kebijakan PT. PLN Unit Layanan Samarinda Ulu adalah Berfluktuasi.
2. Perhitungan total biaya persediaan digunakan untuk membuktikan bahwa adanya jumlah pemesanan bahan baku yang optimal yang dihitung dengan menggunakan metode EOQ akan dicapai total biaya persediaan bahan baku yang minimal. Dari hasil analisis dapat diketahui total biaya persediaan material pasang baru PT. PLN Unit Layanan Samarinda Ulu sebesar Rp.13.497.396, sementara total biaya persediaan material pasang baru menggunakan metode EOQ sebesar Rp.8.640.000.
3. Pada PT. PLN Unit Layanan Samarinda Ulu diketahui jumlah pembelian , frekuensi pembelian dan biaya persediaan lebih besar sebelumnya dari menggunakan metode EOQ yang mendapatkan hasil yang lebih kecil. Pada jumlah pemakaian material pasang baru sebanyak 2875 bh, total biaya persediaan sebesar Rp. 13.497.396,-/tahun dan frekuensi pembelian sebanyak 30 kali. Pada metode EOQ PT. PLN Unit Layanan Samarinda Ulu dapat mengeluarkan biaya pemesanan dan frekuensi pembelian yang lebih kecil. Pada metode EOQ Jumlah pemesanan material pasang baru yang diperlukan selama setahun sebanyak 2880 bh /tahun dengan total biaya persediaan sebesar Rp.8.640.000,-/tahun dengan frekuensi pembelian sebanyak 9 kali/tahun. Dengan ini metode EOQ lebih efisien dan ekonomis dalam mengeluarkan biaya, persediaan dan frekuensi pemesanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan pada model persediaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menunjukkan jumlah pemesanan ekonomis yaitu sebanyak 320 buah per-pesanan yang mengakibatkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan menurun, sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan pada PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu.
2. Frekuensi pemesanan material pasang baru PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu bila menggunakan metode EOQ sebanyak 9 kali pemesanan dalam satu periode sedangkan pemesanan yang selama ini dilakukan sebanyak 30 kali dalam satu tahun, sehingga total biaya persediaan yang di keluarkan oleh PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu menunjukkan jumlah lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode EOQ dengan total

biaya persediaan sebesar Rp.9.358.750. Hal ini diakibatkan karena frekuensi pemesanan mengalami penurunan.

3. Dari kesimpulan diatas dapat dilihat bahwa perhitungan menggunakan metode EOQ lebih efisien dan optimal dengan tingkat pemesanan, tingkat biaya persediaan dan frekuensi pemesanan yang diawal lebih besar maka metode EOQ lebih baik diterapkan guna mengurangi biaya persediaan dan meminimalisir terjadinya material *Stock Out* sehingga kelancaran proses layanan pasang baru menjadi meningkat.

Saran

1. Bagi PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu
 - a. PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu sebaiknya meninjau Kembali kebijakan persediaan material pasang baru yang selama ini telah dilakukan oleh Bidang Logistik PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu.
 - b. PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu dapat mencoba mengaplikasikan metode EOQ untuk menentukan kuantitas pemesanan yang efisien
 - c. PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu sebaiknya menentukan besarnya persediaan pengamanan (*Safety Stock*) sebelum pemesanan Kembali dilakukan untuk menghindari resiko kehabisan stock (*Stock out*) yang akan mengakibatkan terhentinya proses layanan pasang baru.
2. Bagi penelitian selanjutnya
 Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian mengenai analisis persediaan dengan menggunakan metode EOQ pada Unit lain khususnya daerah samarinda agar tidak terjadi terhentinya proses layanan pasang baru yang dikarenakan kehabisan stock material dan dengan menggunakan metode EOQ dapat mengefisiensikan biaya persediaan dan biaya pemesanan yang dikeluarkan sehingga dapat memaksimalkan proses layanan pasang baru secara berkelanjutan (*continue*).

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana, M. 2014. *Manajemen Operasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Budi,Harsanto. 2013. *Dasar Ilmu Manajemen Operasi*. Bandung: Penerbit Unpad Press.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Heizer, Jay & Barry Render. 2014. *Operations Management (Management Operasi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____ 2015. *Manajemen Operasi Edisi II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herjanto, Eddy. 2013. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Hudori, M. 2018. Formulasi Model Safety Stock dan Reorder Point Untuk Berbagai Kondisi Persediaan Material(*Jurnla Citra Widya Edukasi Vol X No 3*).Bekasi: Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi
- Rangkuti, Fredi. 2013. *Manajemen Persediaan*. Aplikasi di Bidang Bisnis. Cetakan Rangkuti Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.